

Hubungan Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Relationship of Self-Concept and Interpersonal Communication with Learning Motivation of Junior High School Students

Khairawani Luthfi, Saiful Akhyar Lubis & Nina Siti Salmaniah Siregar*

Program Pascasarjana, Magister Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 22 Oktober 2021; Direview: 24 Oktober 2021; Disetujui: 12 Desember 2021

*email: ninasitismalmaniah@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Kabupaten Bara, dengan populasi berjumlah 167 siswa. Sampel Penelitian berjumlah 33 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket model Skala Likert. Teknik Pengumpulan data menggunakan tiga skala yang terdiri dari Skala Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar. Teknik Analisa yang digunakan adalah Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Konsep diri berhubungan positif dengan Motivasi Belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $R = 0,768$. Dimana sumbangan variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar $R^2 = 58,9\%$. 2) Komunikasi Interpersonal berhubungan positif dengan Motivasi Belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $R = 0,584$. Dimana sumbangan variabel X_2 terhadap Y sebesar $R^2 = 34,1\%$. 3) Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap motivasi belajar sebesar $R = 0,783$. Dimana sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar $R^2 = 61,3\%$. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal, semakin tinggi Motivasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal maka semakin rendah Motivasi Belajar siswa.

Kata Kunci: Konsep Diri; Komunikasi Interpersonal; Motivasi Belajar

Abstract

This research aims to find out the relationship of Self-Concept and Interpersonal Communication with Learning Motivation in State Junior High School Students 2 Tanjung Tiram Bara Regency, with a population of 167 students. The research sample numbered 33 students. The method used in this study is a quantitative method with sampling techniques using the Stratified Random Sampling Proportional Technique. Abstract is written briefly and factually, covering research objectives, research methods, results and conclusions. Abstracts are written in one paragraph; written in two languages (Indonesian and English); abstract lengths ranging from 150 - 200 words. Avoid referrals and unusual abbreviations. Cambria 10, with one line spacing (1) spacing. In Indonesian. The instrument used is the Likert Scale model. Data collection techniques use three scales consisting of the Self-Concept Scale, Interpersonal Communication and Learning Motivation. The analysis technique used is multiple regression. Based on the results of the study concluded that: 1) Self-concept is positively related to student learning motivation indicated by a correlation coefficient of $R = 0.768$. Where the contribution of variable X_1 to variable Y amounted to $R^2 = 58.9\%$. 2) Interpersonal communication is positively related to student learning motivation indicated by a correlation coefficient of $R = 0.584$. Where the contribution of variable X_2 to Y amounted to $R^2 = 34.1\%$. 3) Self-Concept and Interpersonal Communication together have a relationship to learning motivation of $R = 0.783$. Where the variable contribution of X_1 and X_2 to Y amounted to $R^2 = 61.3\%$. From these results it can be said that the higher the Self-Concept and Interpersonal Communication, the higher the motivation to learn, and vice versa the lower the Self-Concept and Interpersonal Communication, the lower the student's Learning Motivation.

Keywords: *Self-concept; Interpersonal Communication; Learning Motivation*

How to cite: Luthfi, K., Lubis, S.A., & Siregar, N.S.S. (2022), Hubungan Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3):1868-1873



PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika para siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Suprihatin, 2015). Namun, pada awal tahun 2020 ini proses belajar mengajar memiliki kendala atau tantangan yang harus dihadapi bersama dikarenakan adanya pandemi *covid-19*. Pembelajaran daring tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebab dalam kondisi pembelajaran tersebut guru memiliki kesulitan untuk mengontrol para siswa dalam belajar karena terbatasnya media *online*, begitu pun dengan para siswa memiliki kesulitan dalam belajar seperti tidak memiliki *handphone* untuk mengakses pembelajaran atau jenuhnya dengan suasana pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebab dalam kondisi pembelajaran tersebut guru memiliki kesulitan untuk mengontrol para siswa dalam belajar karena terbatasnya media *online*, begitu pun dengan para siswa memiliki kesulitan dalam belajar seperti tidak memiliki *handphone* untuk mengakses pembelajaran atau jenuhnya dengan suasana pembelajaran daring ini. Berbeda dengan pembelajaran luring dimana para guru dapat mengontrol perilaku para siswa secara langsung sehingga dapat terpantau untuk menjaga motivasi belajar mereka dan para siswa pun dapat menerima pembelajaran secara langsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga, kondisi belajar *online* ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas 8A Ibu Wan Elfi Mahsuri S. Ag bahwa sebelum pandemi pun motivasi belajar sebagian besar siswa sangat kurang. Hal tersebut terjadi dikarenakan salah satunya adalah beberapa siswa harus bekerja seperti mencuci kapal, mengupas kerang, dan ikut membantu orangtuanya berdagang ikan. Ada pula siswa yang memang mencari uang untuk kebutuhannya sekolahnya sendiri. Adapun pada saat pandemi ini, siswa tersebut lebih memprioritaskan bekerja sehingga tugas sekolah pun tidak dikerjakan. Karena mereka sudah merasa senang menghasilkan uang. Selain itu, kebanyakan dari orangtua mereka bekerja sebagai nelayan yang jarang untuk pulang, sehingga jarang terjadi komunikasi seperti mengarahkan anak untuk belajar hingga memberikan semangat belajar kepada anak.

Handoko dalam Suprihatin (2015) bahwa untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: (a) Kuatnya kemauan untuk berbuat, (b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain (d) Kekuatan dalam mengerjakan tugas. Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntunan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan (Mudjiman, 2011). Menurut (Kompri, 2017) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Linda Ariani Amingka, S.Pd bahwa fenomena yang terjadi di tempat penelitian adalah beberapa siswa tidak memprioritaskan tugas-tugas sekolah mereka saat pembelajaran daring pada masa pandemi ini karena mereka lebih memilih mengisi waktu untuk bekerja. Hal ini dapat dikategorikan bahwa siswa tersebut memiliki



konsep diri yang rendah, sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya yang menjadi rendah pula. (Aliyah, 2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Kamila, dkk (2018) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri yang positif (51,8%) dan motivasi belajar yang baik (58,2%). Hasil analisis statistik uji chi square di penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar.

Konsep *self* (Baron, 2003) adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi. *Self* memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan bagaimana kita mengolah informasi tentang diri kita sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan, dan banyak hal lainnya. Selain itu, penelitian dari (Wijaya, 2016) yang mengungkapkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah komunikasi interpersonal. Pada penelitiannya terdapat beberapa orang siswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang malu-malu, kurang terbuka saat di ajak berkomunikasi, dan kurang konsentrasi saat di ajak berkomunikasi (berbicara), sering berdiam diri, mengasingkan diri dari kelompok teman-temannya.

Hal tersebut juga terjadi ketika observasi dilakukan saat wawancara dengan salah seorang siswa. Berdasarkan perilakunya saat diwawancarai siswa tersebut menjawab dengan singkat-singkat dan kurang terbuka, tidak menatap mata peneliti saat wawancara dan ia juga menjelaskan kepada peneliti bahwa selama pandemi ini malas belajar ketika ada tugas mencatat dari guru. Begitu juga dari hasil wawancara dengan guru bahwa diketahui beberapa orangtua para siswa adalah nelayan yang tidak jelas kapan pulang, sehingga menurutnya dalam hal ini kurang adanya pembinaan dan komunikasi di rumah. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa tersebut tergolong rendah. Komunikasi sangat penting bagi anak, dari hal tersebut anak bisa mengungkapkan masalah atau kendala yang dihadapinya artinya emosi-emosi yang ada pada dirinya dapat tersalurkan dengan baik (Syafrizaldi, 2018; Kurniawan et al., 2021; Suharyanto et al., 2017). Sehingga, para orangtua ataupun guru memulai untuk berkomunikasi kepada anak secara verbal dan lebih baik disertai dengan non verbal seperti mengusap-usap kepala atau pundaknya saat menasihatinya. Karena sentuhan tersebut dapat berdampak positif terhadap psikologis sang anak.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011). (Latief, 2017) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor dari diri individu dan faktor dari luar individu yang berperan dalam proses belajar dan lingkungan serta mendorong siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di sekolah maupun di rumah. Semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh baik kurangnya komunikasi interpersonal pada siswa.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh (Pamilih, dkk, 2017) dimana ada hubungan yang positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru dan siswa serta orang tua dan siswa dengan motivasi belajar siswa SMA Kristen 1 Sragen yang artinya semakin baik komunikasi interpersonal antara guru dan orangtua kepada siswa maka motivasi belajar siswa juga semakin meningkat dan prestasi belajar siswa juga semakin baik. Selanjutnya, (Minarsi, dkk, 2017) meneliti tentang “Kontribusi Motivasi Menyelesaikan Masalah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Strategi Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah” dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan strategi pemecahan masalah siswa. Siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal yang baik dapat menyusun strategi pemecahan masalah yang baik dan sebaliknya. Dan penelitian Nugrahani dan Margunani (Baralihan, 2015) mengatakan bahwa persepsi mengenai kepemimpinan dan kemampuan komunikasi guru secara simultan berpengaruh pada motivasi belajar siswa sebesar 65%. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam hubungan interpersonal yang baik dapat

meningkatkan motivasi siswa ketika di kelas contohnya seperti guru memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai yang tinggi dalam suatu ujian, pujian yang diberikan guru merupakan suatu penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan positif antara konsep diri dan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar”. Semakin tinggi konsep diri dan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional antara dua variabel bebas yaitu konsep diri dan komunikasi interpersonal dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berjumlah 167 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala ukur yaitu skala Likert yang terdiri dari Skala Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar. Pada analisis data penelitian ini yang digunakan adalah analisis secara deskriptif dan inferensial. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Penelitian ini menggunakan alat bantu program *statistic SPSS versi 25.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa ada pengaruh positif antara konsep diri terhadap motivasi belajar dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2) = 0.589. Hal ini sesuai dengan hipotesis penulis, yaitu ada hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika siswa memiliki konsep diri yang rendah maka akan semakin rendah motivasi belajar, sehingga hipotesis pertama diterima. Menurut Djaali (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: (a) Sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat, (b) Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal akan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, (c) Kebiasaan belajar. Berbagai penelitian menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar, (d) Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Konsep diri yang positif siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dapat dilihat dari diri identitasnya yang berusaha menjadi anak yang bermanfaat dan bersyukur dengan apa yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010) menjelaskan bahwa konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai *computermental* yang memiliki hubungan terhadap kemampuan berfikir seseorang termasuk dorongan atau motivasi dalam hal belajar.

Selanjutnya diketahui ada pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2) = 0.341 artinya semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal juga dapat mempengaruhi timbulnya motivasi belajar, hal ini dijelaskan oleh Wijaya (2016) dimana dalam penelitiannya terdapat beberapa orang siswa yang



kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang malu-malu, kurang terbuka saat di ajak berkomunikasi, dan kurang konsentrasi saat di ajak berkomunikasi (berbicara), sering berdiam diri, mengasingkan diri dari kelompok teman-temannya. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal seorang siswa juga dapat mengakibatkan kurang efektif atau kurang efisien dalam melakukan aktivitas belajar seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan tampak sulit melakukan hubungan sosial dengan sesama seorang siswa lainnya. Komunikasi interpersonal yang baik terlihat dari berbagi cerita dengan teman sebaya atau guru, menjadi pendengar yang baik dan sikap menghargai orang lain.

Dari hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda, diketahui bahwa ada pengaruh positif antara konsep diri dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2) = 0.613 artinya semakin positif konsep diri dan semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Kontribusi konsep diri dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar secara bersamaan dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2) 0.613 atau sebesar 61.3 %. Kontribusi ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, konsep diri lebih besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar daripada komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (Rxy)	p	Koef. Det. (R ²)	BE%	Ket
X ₁ - Y	0,768	0,000	0,589	58,9%	Sig
X ₂ - Y	0,584	0,000	0,341	34,1%	Sig
X ₁ .X ₂ - Y	0,783	0,000	0,613	61,3%	Sig

Konsep diri siswa SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki mean hipotetik sebesar 80, mean empirik sebesar 100,75 dan standar deviasinya sebesar 8,845, hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara tergolong positif. Komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki mean hipotetik sebesar 85, mean empirik sebesar 103,97 dan standar deviasinya sebesar 5,791, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara tergolong baik. Positifnya konsep diri dan baiknya komunikasi interpersonal pada siswa menunjukkan bahwa mereka sudah melakukan upaya-upaya untuk mencapai kedua aspek tersebut sehingga mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Tabel 2. Nilai rata-rata Hipotetik & Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Konsep Diri	8,845	80	100,75	Positif
Komunikasi Interpersonal	5,791	85	103,97	Baik
Motivasi Belajar	8,367	62,5	79,85	Tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa Konsep Diri berhubungan positif dengan Motivasi Belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $R = 0,768$. Dimana sumbangan variabel X₁ terhadap variabel Y sebesar $R^2 = 58,9\%$. Komunikasi Interpersonal berhubungan positif dengan Motivasi Belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $R = 0,584$. Dimana sumbangan variabel X₂ terhadap Y sebesar $R^2 = 34,1\%$. Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama memiliki hubungan dengan Motivasi Belajar. Hubungan konsep diri secara bersama sama dengan Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar sebesar $R = 0,783$. Dimana sumbangan variabel X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar $R^2 = 61,3\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Y. (2012). Hubungan Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Remaja Di Panti Asuhan Sabilul Ulum AlHidayah Sidoarjo. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Baralihan, T. (2015). Hubungan antara Intensitas Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar. *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Baron, R. A. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Djaali (2012). *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamila, Karina M. W., dan Wulan D. (2018). Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal JKFT*. 3 (2):1-6.
- Kompri. (2017). *Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kurniawan, M., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485-493. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>
- Latief, H.M. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
- Minarsi, Herman N, dan Yarmis. (2017). Kontribusi Motivasi Menyelesaikan Masalah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Strategi Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Universitas Negeri Padang. 3 (2):1-14
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapannya*. Surakarta: UNS Press.
- Pamilih, P. H., Nurnawati, H., dan Siswanta. (2017). Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar (Studi tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Orangtua-Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kristen 1 Sragen). *Transformasi*. 1 (32):1-75.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1): 73-82.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharyanto, A. Matondang, A. Walhidayat, T. (2017). The Interpersonal Communication of the Chinese Ethnic Families in Cheng Beng Ceremony in Medan, Indonesia. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(12)Ver.4:38-44.
- Syafrizaldi. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Minat Wirausaha pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (2): 75-80.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Wijaya, I. H. (2016). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.